

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Dalam memperjelas teori yang berhubungan dengan penelitian memerlukan adanya landasan teori yang dipergunakan untuk menjelaskan tentang variabel - variabel yang akan diteliti oleh peneliti dan dapat juga sebagai dasar untuk memberi hasil terhadap rumusan masalah yang diajukan, dan dalam penyusunan penelitian. Teori yang digunakan bukan sekedar pendapat dari pengarang atau pendapat lain dari masyarakat, tetapi teori yang benar-benar telah teruji tentang kebenarannya.

2.1.1 Pengertian Saham

Saham adalah tanda penyertaan modal seorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki hak atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham. Suatu Perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, maka saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Untuk menarik minat investor, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (*preferred stock*). Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen mempunyai hak-hak prioritas lebih dari saham biasa. Hak-hak prioritas dari saham preferen yaitu hak atas dividen yang tetap dan hak terhadap aktiva jika terjadi likuidasi (Hartono, 2013:141). “Saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya” Suad Husnan (2008:29). Saham sebagai tanda penyertaan modal atau surat berharga yang dimiliki investor baik berupa badan maupun perorangan yang merupakan bukti kepemilikan dari suatu perusahaan penerbit saham (emiten).

Menurut Fahmi (2012:81) Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan

hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Bentuk saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi saham diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar modal tempat surat tersebut diperjual belikan.

2.1.2 Harga Saham

Harga Saham adalah harga dari suatu saham yang penentuannya disaat pasar saham sedang berlangsung berdasarkan pada permintaan dan penawaran pada saham yang diminati. Pengertian harga saham menurut beberapa ahli didefinisikan sebagai berikut. Harga saham ialah refleksi dari sebuah keputusan investasi dan pendanaan yang termasuk dalam kebijakan dividen dan pengelolaan aset.

Suatu harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Karena pergerakan dari harga saham selalu mengalami fluktuasi yang mempengaruhi penawaran maupun permintaan. Menurut Alwi (2008:87) faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu :

1. Faktor Internal yang terdiri dari Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan meliputi pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan. Selain itu pada Pengumuman pendanaan yang meliputi pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang. Dan Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan lain-lain.
2. Faktor Eksternal dipengaruhi dari berita pemerintah seperti halnya perubahan suku bunga tabungan, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Selain itu gejolak politik yang timbul didalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek Negara. Dalam hal ini peneliti menggunakan rasio keuangan yang termasuk dari faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham.

2.1.3 Rasio Keuangan

Dari sudut pandang investor, prediksi masa depan adalah fokus dari analisis keuangan yang sebenarnya, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi risiko yang kemungkinan muncul dimasa depan dan sekaligus menjadi basis pijakan perencanaan strategi perusahaan.

Dalam menganalisis suatu laporan keuangan diperlukan beberapa rasio untuk memberikan gambaran mengenai situasi perusahaan. Rasio merupakan gambaran keadaan perusahaan pada tempo tertentu sehingga dapat diketahui kecenderungan keadaan perusahaan pada masa yang akan datang melalui aktifitas atau kondisi yang terjadi pada masa lalu sampai sekarang. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:297), mendefinisikan Rasio keuangan merupakan Angka yang di hasilkan dari perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Dapat dikatakan merupakan hasil usaha dari pada perusahaan satu periode menggunakan perbandingan beberapa variabel yang diambil dari laporan keuangan suatu perusahaan yaitu dari neraca atau laporan laba rugi. Jenis-Jenis Rasio Keuangan perusahaan terdiri dari:

1. Rasio Profitabilitas (*profitability ratios*), yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.
2. Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
3. Rasio Solvabilitas (*leverage* atau *solvency ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

2.1.3.1 Profitabilitas

Profitabilitas dari suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antar laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba perusahaan tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan untuk mencapai laba maksimalnya. Menurut Kasmir (2008:196), mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari investor adalah laba perusahaan karena mempengaruhi pendapatan dari investor untuk masa mendatang.

Salah satu cara untuk mengetahui rasio profitabilitas adalah menggunakan *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengetahui laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri pada perusahaan. Rasio ini memperlihatkan pada bagaimana kerja perusahaan dalam efisiensi operasi perusahaan yang diolah menjadi keuntungan bagi pemiliknya. Menurut Kasmir (2008:204) bahwa hasil pengembalian atas ekuitas ataupun terhadap *Return on Equity (ROE)* yaitu rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Menurut Lukman Syamsuddin (2009:64) menyatakan : “*Return On Equity (ROE)* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan tersebut hal ini berlaku baik pada pemegang saham biasa maupun preferen atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan”. *Return On Equity (ROE)* menunjukkan sukses atau tidaknya manajemen dalam pemaksimalan pengembalian kepada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar yang menguntungkan pemegang saham. Adapun perhitungan *ROE* ialah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}}$$

Dari uraian di atas dapat diimpulkan bahwa Profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

2.1.3.2 *Leverage*

Leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Menurut Syahyunan dalam jurnal Yolanda Tanika dan Isfenti Sadalia (2012), maka rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utang-utangnya atau dengan kata lain rasio ini dapat pula digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya, lebih banyak menggunakan utang atau dengan modal sendiri. Semakin besar tingkat *leverage* yang digunakan maka berarti semakin besar pula ketidakpastian atas *return* yang akan diperoleh, namun sekaligus juga memperbesar jumlah *return* yang mungkin akan diperoleh. Dalam manajemen

keuangan perusahaan dikenal ada tiga macam bentuk *leverage* yang digunakan perusahaan yakni sebagai berikut:

a. *Leverage* operasi (*Operating leverage*)

Leverage Operasi (*Operating Leverage*), berkaitan dengan penggunaan aktiva/operasinya perusahaan yang disertai dengan biaya tetap. Biaya operasi tetap, dikeluarkan agar volume penjualan dapat menghasilkan penerimaan yang lebih besar daripada seluruh biaya operasi tetap dan variabel. Pengaruh yang timbul dengan adanya biaya operasi tetap yaitu adanya perubahan dalam volume penjualan yang menghasilkan perubahan keuntungan atau kerugian operasi yang lebih besar dari proporsi yang telah ditetapkan.

b. *Leverage* keuangan (*Financial leverage*)

Leverage Keuangan (*Financial Leverage*), berkaitan dengan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan untuk memperbesar pendapatan per lembar saham biasa ($EPS = \text{Earning Per Share}$). Nilai *leverage* keuangan positif atau negatif dinilai berdasarkan pengaruh *leverage* yang dimiliki terhadap pendapatan per lembar saham (EPS). Artinya bagaimana pengaruh alternatif pendanaan yang akan dipilih terhadap pendapatan per lembar saham.

Alternatif kombinasi pendanaan tersebut misalnya, alternatif pendanaan hutang obligasi dengan saham biasa, obligasi dengan saham preferen, obligasi dengan saham biasa atau saham preferen dengan saham biasa. Dari alternatif-alternatif pendanaan tersebut perlu dicari berapa jumlah biaya pendanaan yang harus dikeluarkan agar dengan pendanaan tersebut menyebabkan nilai laba operasi ($EBIT$) yang menghasilkan EPS yang sama atau tercapai titik indifferen Titik Indifferent adalah suatu keadaan dimana pada keadaan tersebut tercapai tingkat $EBIT$ yang dapat menghasilkan EPS yang sama pada berbagai alternatif pendanaan.

Rasio *leverage* keuangan terdiri dari : *Total debt to total asset ratio (DAR)*, *Longterm debt to total asset ratio (LDAR)*, *Longterm debt to equity ratio (LDER)*, *Time interest earned ratio (TIE)*, *Leverage kombinasi (operasi + keuangan) (Combined leverage)*, *Total debt to equity ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan

kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumusan untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang ekuitas sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

2.1.3.3 Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar mata uang adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar mata uang ditentukan dalam pasar valuta asing, yaitu pasar tempat berbagai mata uang yang berbeda diperdagangkan. Bila ingin menukarkan satu mata uang nasional dengan mata uang lainnya, maka akan melakukannya berdasarkan nilai tukar yang berlaku. (Samuelson, 2004:306)

Jual beli uang kertas asing atau *banknote* dikenal dengan devisa tunai mempunyai sifat-sifat seperti halnya uang tunai biasa. Beredar di Indonesia karena dibawa oleh para turis atau pedagang/pengusaha asing. Tidak semua uang kertas dapat diperjualbelikan, tergantung pada peraturan devisa di negara asal *banknotes* bersangkutan. Bank tidak selalu mempunyai persediaan atau berkewajiban selalu menyediakan uang kertas bank karena *banknotes* sedapat mungkin harus dapat segera menjual kembali, sebab kalau tidak bank akan rugi.

Perbedaan harga kurs (jual beli) kadang-kadang besar karena bank belum tentu dapat segera menjual kembali. Hal ini tergantung keadaan pasaran tempat bank itu berada serta jenis valuta uang kertas itu sendiri. Oleh karena itu, harga jual beli uang kertas di beberapa daerah atau bahkan pada beberapa bank dapat berbeda-beda (Panji Anoraga, 2004:280). Jual beli atau perdagangan valuta asing (valas) terjadi karena adanya permintaan dan penawaran. Perdagangan ini terjadi sebagai akibat adanya transaksi ekonomi internasional. Tiap impor/ekspor barang, jasa atau modal antara satu negara dengan negara lain akan menimbulkan jual beli valuta asing.

Transaksi dalam perdagangan valas terdiri transaksi tunai, transaksi tunggal dan transaksi barter. Yang dimaksud transaksi tunai adalah transaksi jual beli valas, dimana penyerahan valuta yang diperjualbelikan dilaksanakan dua hari setelah transaksi terjadi. Transaksi tunggal adalah transaksi yang dilakukan antara suatu mata uang terhadap mata uang lainnya, dimana batas penyerahannya dilakukan pada suatu waktu

tertentu di masa yang akan datang. Sedangkan transaksi barter adalah kombinasi dari membeli dan menjual dua mata uang secara tunai yang diikuti dengan membeli dan menjual kembali mata uang yang sama secara tunai dan tunggak, yaitu pembelian dan penjualan suatu mata uang terhadap mata uang lainnya yang dilakukan bersamaan dengan batas waktu yang berbeda (Panji Anoraga, 2004:283). Nilai tukar rupiah dalam penelitian ini diukur menggunakan kurs tengah Bank Indonesia dengan rumus :

$$\text{kurs tengah} = \frac{\text{kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$$

2.1.3.3.1. Pasar Keuangan Internasional

1) Pengertian Pasar Keuangan Internasional

Pasar keuangan adalah mekanisme pasar dimana dimungkinkannya bagi seseorang atau korporasi untuk dengan mudah melakukan transaksi penjualan maupun pembelian dalam bentuk sekuritas keuangan (saham atau obligasi), dan dalam sekuritas komoditi juga memungkinkan untuk dapat melakukan pembelian dan penjualan atas produk-produk sumber alam seperti produk pertanian dan pertambangan. Dalam pasar keuangan internasional, pertemuan antar pembeli dan penjual memiliki Negara sebagai subjek, untuk mengadakan perdagangan produk keuangan dalam berbagai cara termasuk penggunaan bursa efek.

2) Motif Menggunakan Pasar Keuangan Internasional

- a. Motif untuk memberikan kredit dalam pasar asing
 - Tingginya tingkat suku bunga asing
 - Taksiran kurs mata uang
 - Diversifikasi Internasional
- b. Motif untuk meminjam dari pasar asing
 - Tingkat suku bunga yang rendah
 - Taksiran kurs mata uang asing

3) Pasar Nilai Tukar Internasional (*Foreign Exchange Market*)

Pasar nilai tukar internasional berfungsi untuk memudahkan pertukaran mata uang dan memfasilitasi perdagangan dan keuangan internasional. System yang digunakan dalam pertukaran mata uang asing ini telah berubah dari masa ke masa, diawali dengan standart emas lalu menjadi perjanjian tingkat kurs tetap dan akhirnya menjadi system kurs

mengambang. Dalam pasar nilai tukar dikenal beberapa jenis pasar berdasarkan waktu transaksinya yaitu :

a. Pasar Spot

Pasar dimana transaksi pertukaran mata uang dilakukan segera.

Kurs yang digunakan sering disebut dengan kurs tunai (*spot rate*).

b. Pasar Berjangka

Pasar dimana transaksi pertukaran mata uang dilakukan pada suatu saat tertentu. Kurs nilai tukar untuk pembelian atau penjualan suatu jenis mata uang dan untuk waktu tertentu ditetapkan. Kurs ini sering disebut kurs berjangka (*forward rate*). Pada transaksi ini terdapat kontrak berjangka yang sering disebut dengan kontak *forward*.

c. Mata uang berjangka dan pasar opsi

Kontrak *futures* mata uang (*currency futures contract*) menentukan volume standart suatu mata uang tertentu untuk dapat dikonversi pada tanggal kontrak tertentu. Pasar Futures juga digunakan untuk sarana lindung nilai suatu mata uang. Kontrak Futures sedikit mirip dengan kontrak forward dengan perbedaan bahwa kontrak futures dijual di bursa sementara kontrak forward dijual di bank komersial.

2.1.4 Hubungan Antar Variabel

2.1.4.1 Hubungan Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri dari Profit Margin On Sales, Return On Invesmen, Return On Equity, Laba Per Lembar Saham, dan rasio pertumbuhan (Kasmir, 2010:115). Penelitian ini menggunakan ROE sebagai rasio profitabilitas. ROE yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Karena salah satu alasan utama perusahaan adalah agar dapat menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE yang tinggi berhasil dicapai. Semakin besar ROE berarti mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, sehingga dengan adanya keuntngan yang tinggi tersebut maka

minat terhadap saham perusahaan tersebut menjadi tinggi dan pada akhirnya meningkatkan harga saham perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) dengan judul pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham mendapatkan hasil variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.1.4.2 Hubungan Leverage terhadap Harga Saham

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai asset perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio utang jangka panjang dengan ekuitas (Debt to Equity Ratio) untuk mengukur leverage. Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan kewajiban agar untuk membayar hutang dengan ekuitas (modal sendiri). Yuliaty (2008:54) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio DER, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Rasio leverage yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk, karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar. Dengan demikian apabila Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan tinggi, maka harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen (Fara Dharmastuti, 2004). Debt to equity ratio memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan dijamin oleh modal sendiri. Pemilihan alternatif karena hutang memiliki keunggulan yaitu bunga mengurangi pajak sehingga beban hutang rendah. Penggunaan hutang yang semakin tinggi, yang dicerminkan oleh DER yang semakin besar pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada meningkatnya return saham, sehingga secara teoritis DER berpengaruh positif terhadap return saham.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2014) dengan judul pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share* terhadap harga saham mendapatkan hasil variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

2.1.4.3 Hubungan nilai tukar rupiah terhadap harga saham

Nilai tukar merupakan salah satu indikator makro dari perekonomian suatu negara. Nilai tukar rupiah yang kuat adalah hasil

kepercayaan pasar terhadap dinamika ekonomi khususnya mikro ekonomi. Nilai tukar berubah karena adanya faktor yang mempengaruhi yaitu tingkat inflasi, tingkat suku bunga riil, pertumbuhan ekonomi, aliran modal, independensi perusahaan sentral, dan risiko ekonomi dan politik (Shapiro, 2010). Risiko nilai tukar sangat berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang domestik dengan nilai mata uang negara lain. Bagi perusahaan yang berorientasi ekspor, depresiasi terhadap nilai mata uang memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan kemampuan bersaing harga pokoknya di pasar internasional meningkat. Peningkatan ini selanjutnya akan memperbesar peluang perusahaan untuk menghasilkan laba dan meningkatkan kemampuan dalam memberikan dividen. Kemampuan menghasilkan laba dan membagikan dividen akan menarik minat investor sehingga harga saham naik.

Kenaikan harga saham akan meningkatkan return yang diperoleh oleh investor. Hubungan risiko nilai tukar dengan harga saham perusahaan adalah ketika nilai tukar berfluktuasi maka akan memengaruhi likuiditas sebuah perusahaan dan kegiatan ekonomi melalui perubahan perilaku perusahaan. Perusahaan-perusahaan besar yang mendanai proyek miliaran kadang-kadang meminjam uang dalam bentuk dolar. Ketika nilai tukar dolar terhadap rupiah menguat atau menurun, perusahaan mengalami risiko nilai tukar karena perusahaan membayar hutang dalam bentuk dolar. Ketika nilai tukar berfluktuasi, perusahaan akan lebih selektif dalam operasional.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2016) dengan judul pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar, dan inflasi terhadap harga saham mendapatkan hasil variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, memerlukan berbagai landasan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang diuraikan mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

1. Sari Ariyanti, Topowijono, Sri Sulasmiyati (2016)

Penelitian dengan judul *PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM* (Studi pada Perusahaan

Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap harga saham pada perusahaan kontruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Variabel dependen pada penelitian ini menggunakan harga saham, dan variable independen menggunakan *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt Ratio (DR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda, koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis dengan uji T dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable yang memiliki pengaruh positif atau berbanding lurus dengan harga saham adalah EPS dan DR, sedangkan variable yang berpengaruh negatif yaitu yang bertolak belakang dengan harga saham yaitu ROE dan DER. Pengujian secara parsial/ uji T menunjukkan bahwa variable bebas yang berpengaruh secara parsial signifikan adalah variable EPS sedangkan variable bebas ROE, DR, dan DER mempunyai pengaruh parsial tidak signifikan.

2. Fachrial Irawan Ali dan Imam Hidayat (2016)

Penelitian dengan judul PENGARUH KINERJA KEUANGAN, INFLASI, DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN ROKOK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan yang terdiri dari current ratio, debt to equity ratio, earning per share, return on assets, inflasi, dan nilai tukar terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Variabel dependen pada penelitian ini menggunakan harga saham, dan variabel independen terdiri dari CR, DER, ROA, EPS, Inflasi, Nilai tukar. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, analisis koefisien determinasi dan korelasi, uji hipotesis (uji t, uji f, koefisien determinasi parsial (r)). Dari pengujian dapat dinyatakan bahwa EPS mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga saham perusahaan rokok. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok.

3. Dwi Anjarwati, Budiyanto

Penelitian dengan judul PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, leverage, dan nilai pasar terhadap harga saham perusahaan asuransi yang *go public* di BEI tahun 2011-2013. Variabel dependen pada

penelitian ini menggunakan harga saham, dan variabel independen terdiri dari ROA, DER, EPS. Data penelitian diolah menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menguji analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan uji hipotesis. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, dan nilai pasar berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Nilai R square adalah 0,705 hal ini berarti 70,5% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sisanya 29,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa model layak digunakan dalam penelitian. Sedangkan uji hipotesis menunjukkan variabel profitabilitas, dan nilai pasar berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, sedangkan leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

4. Hilmi Abdullah Soedjatmiko Dan Antung Hartati (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Hilmi Abdullah Soedjatmiko dan Antung Hartati merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengukur pengaruh *Earning per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Per Earning Ratio (PER)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham. Perusahaan yang dipilih adalah Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Hasil dari penelitian menggunakan uji F dan membuktikan bahwa variabel *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Earning per Share*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Per Earning Ratio* secara bersama – sama mempengaruhi harga saham dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Hasil dari penelitian secara simultan ialah *Return on Asset (ROA)*, *Earning per Share (EPS)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan *Per Earning Ratio (PER)* mempengaruhi harga saham.

5. Setyorini, Maria M Minarsih, dan Andi Tri Haryono (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Setyorini, Maria M Minarsih, dan Andi Tri Haryono merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengukur pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham. Perusahaan yang dipilih adalah Perusahaan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, tetapi ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

6. Nurjanti Takarini Dan Hamidah Hendrarini (2011)

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui beberapa pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan Harga Saham dan variabel independen yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Quick Ratio (QR)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Dept to Equity (DER)*. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan : analisis regresi berganda, koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis dengan uji T dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya secara individual variabel *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Quick Ratio (QR)* dan *Dept to Equity (DER)* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

7. Erick Satryo Wibowo (2017)

Penelitian dengan judul PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014). Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. LDER dan DTCR digunakan untuk mengukur struktur modal, sedangkan ROE dan EPS digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir tahun atau *closing price*. Hasil penelitian menunjukkan LDER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, DTCR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. ROE dan EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

8. Aditya Pratama (2014)

Penelitian dengan judul PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *NET PROFIT MARGIN* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). Studi ini membahas harga saham dan rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008 - 2011. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah rasio saat ini, rasio modal untuk utang, kembali pada ekuitas, margin laba bersih dan EPS mempunyai pengaruh

pada harga saham. Perusahaan sampel sebanyak 20 dari 136 perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode periode 2008 - 2011. Menggunakan analisis regresi ganda, ia dapat dilihat bahwa variabel rasio saat ini, rasio modal untuk utang, kembali pada ekuitas, margin laba bersih dan per saham untuk secara bersamaan mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham. Hasil tes, sebagian rasio saat ini, rasio modal untuk utang, dan per saham dan sangat berpengaruh positif pada harga saham. Kembali pada equity memiliki efek negatif pada harga saham. Margin laba bersih dan efek positif yang penting pada harga saham.

9. Tamara Oca Viandita, Suhadak, Achmad Husaini (2013)

Penelitian dengan judul *PENGARUH DEBT RATIO (DR), PRICE TO EARNING RATIO (PER), EARNING PER SHARE (EPS) DAN SIZE TERHADAP HARGA SAHAM* (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan secara simultan dan parsial dari masing-masing rasio keuangan yang diteliti (DR, PER, EPS, Size) terhadap harga saham di BEI. Variabel independen pada penelitian ini adalah DR, PER, EPS, Size dan variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa secara simultan rasio keuangan DR, PER, EPS, dan Size mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada analisis parsial memperlihatkan bahwa EPS memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham di BEI.

10. Maria Ratna Marisa Ginting, Topowijono, Sri Sulasmiyati (2016)

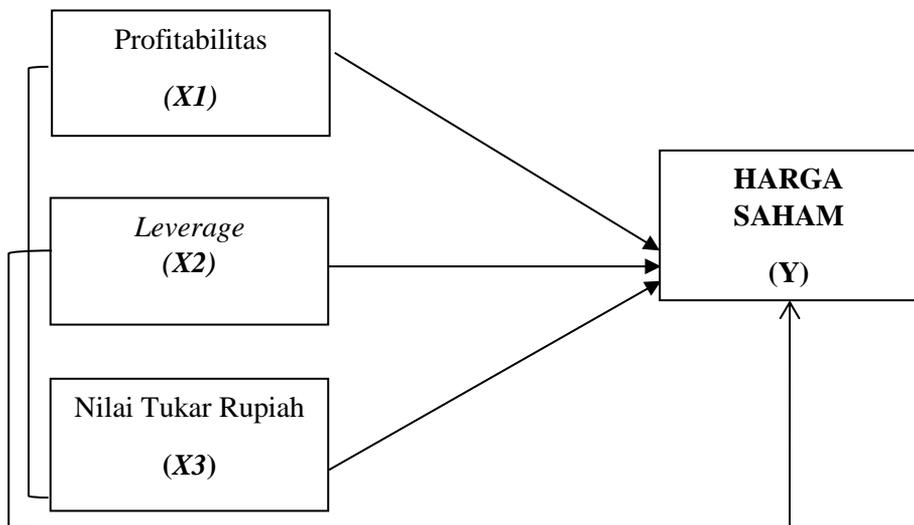
Penelitian dengan judul *PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM* (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel makro ekonomi yaitu tingkat suku bunga (*BI Rate*), nilai tukar, dan inflasi terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* maka dari kriteria yang ditentukan diperoleh 29 perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian ini. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *BI Rate*, Nilai Tukar, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perbankan. Secara parsial, variabel *BI Rate* dan inflasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan

terhadap Harga Saham, sedangkan variabel Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2.3 Kerangka Konseptual

Menganalisis rasio keuangan digunakan untuk menjadi alat pertimbangan kepada investor untuk dapat melihat kondisi pasar dalam perdagangan saham yang mengalami naik turunnya harga. Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Dengan harga saham yang ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan. Harga saham dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan pada akhir tahunan.

GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- H1:** Diduga terdapat pengaruh signifikan profitabilitas, leverage dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama harga saham pada perusahaan farmasi
- H2:** Diduga terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi?
- H3:** Diduga terdapat pengaruh signifikan leverage terhadap harga saham pada perusahaan farmasi?
- H4:** Diduga terdapat pengaruh signifikan nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada perusahaan farmasi?